

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Pada bab ini akan disajikan dari hasil pengolahan data penelitian yang akan dibagi ke dalam beberapa bagian yaitu, deskripsi data, hasil penelitian, dan analisis data penelitian.

A. Deskripsi Data

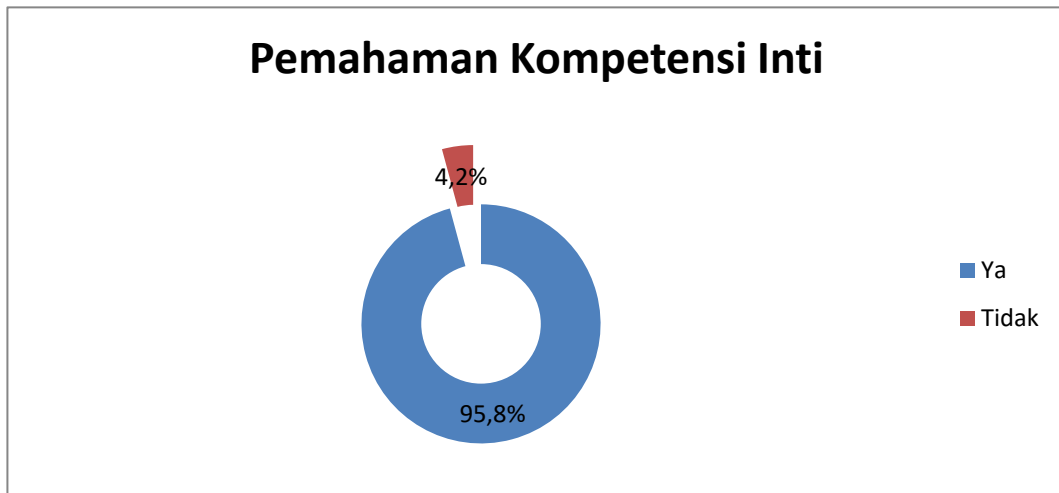
Dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner atau angket yang disebar ke semua sekolah negeri di wilayah Jakarta Barat. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi guru sejarah tentang implementasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran sejarah. Responden atau sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah semua guru sejarah di wilayah Jakarta Barat yang berjumlah sebanyak 48 responden. Setelah dilakukan pengambilan data penelitian yang dikumpulkan dari penyebaran angket kepada 48 responden, selanjutnya dilakukan tabulasi terhadap jawaban yang ada dalam kuesioner.

1. Aspek Pengetahuan Tentang Kurikulum 2013

Pada aspek ini dibagi menjadi beberapa indikator, yaitu pemahaman tentang kompetensi inti, pemahaman tentang kompetensi dasar, pemahaman tentang tujuan Kurikulum 2013, kaitan pengembangan Kurikulum 2013 dengan masa depan, Sumber informasi tentang Kurikulum 2013, dan keterampilan dalam membuat RPP.

a) Pemahaman tentang kompetensi inti

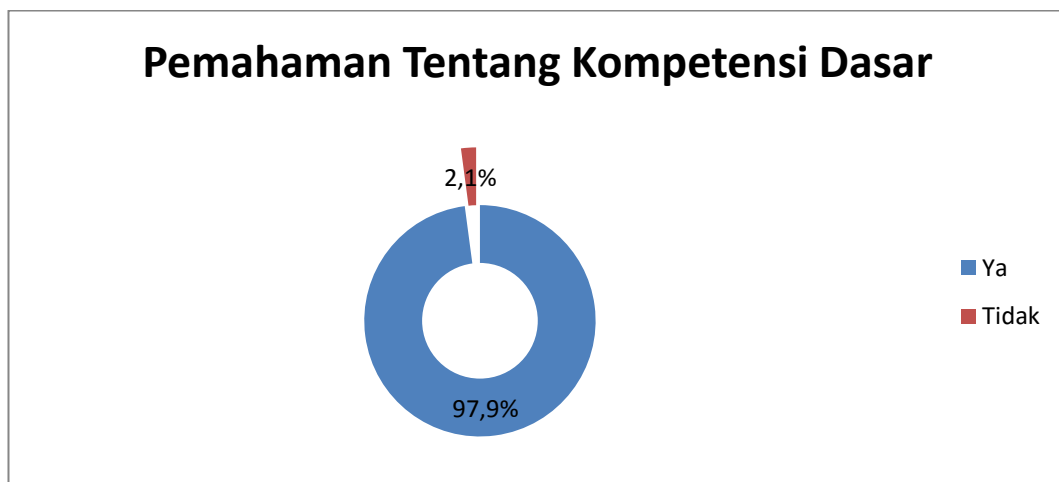
Diagram 1. Persepsi Guru tentang Kompetensi Inti



Data pada tabel di atas menunjukkan 46 responden (95,8 %) menyatakan bahwa mereka telah memahami kompetensi inti pada Kurikulum 2013. Sisanya hanya 2 responden (4,2 %) yang tidak memahami tentang kompetensi inti.

b) Pemahaman tentang kompetensi dasar

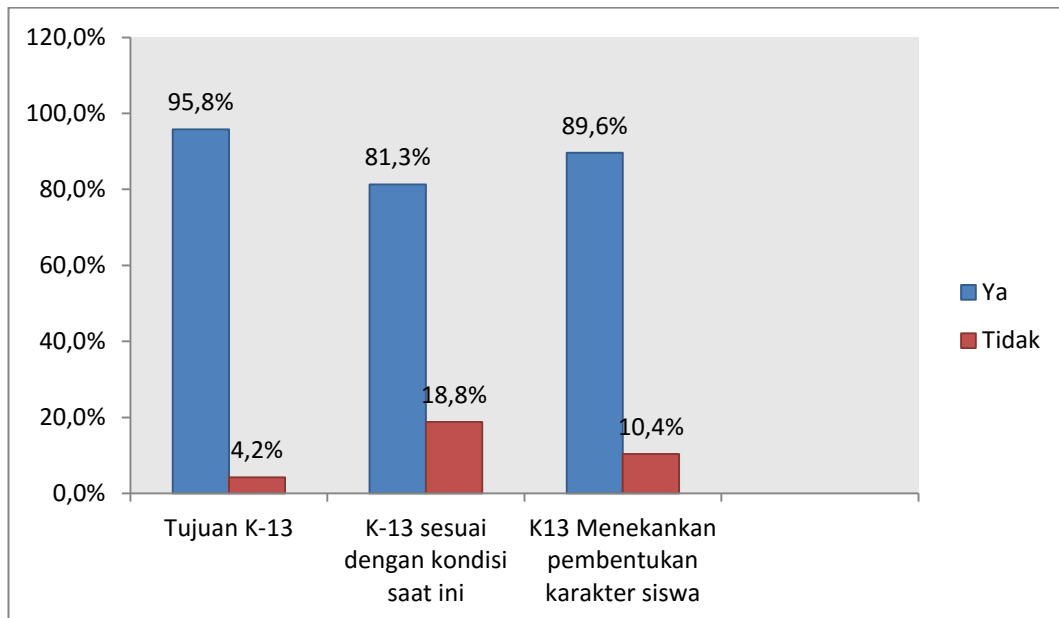
Diagram 2. Persepsi guru tentang Kompetensi Dasar



Data pada tabel di atas menunjukkan bahwa 47 responden (97,9 %) telah memahami tentang kompetensi dasar pada Kurikulum 2013. Hanya 1 responden (2,1 %) saja yang menjawab tidak mengetahui tentang kompetensi dasar pada Kurikulum 2013.

c) Pemahaman tentang tujuan Kurikulum 2013

Diagram 3. Persepsi Guru tentang Tujuan Kurikulum 2013

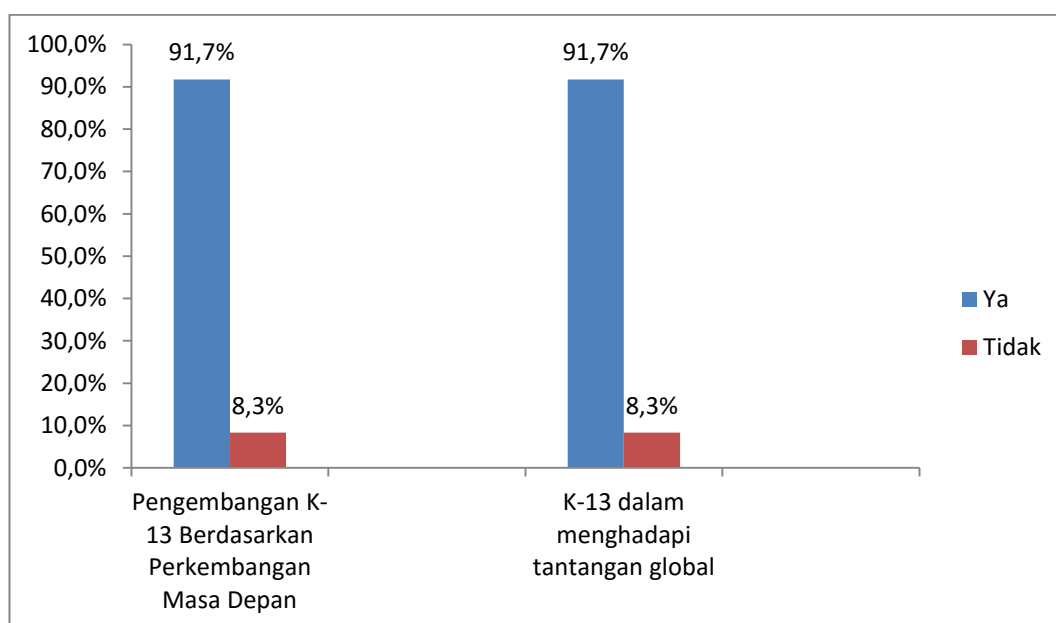


Untuk indikator tentang pemahaman tujuan Kurikulum 2013 dibagi menjadi tiga pernyataan, dan dapat disimpulkan bahwa mayoritas guru sejarah telah memahami indikator tujuan dari Kurikulum 2013. Pada indikator ini dapat dikatakan bahwa guru sejarah yang telah memahami tentang tujuan Kurikulum 2013 sebanyak 46 responden (95,8%) sedangkan 2 responden (4,2%) yang masih belum memahami tujuan dari Kurikulum 2013. Guru sejarah yang menyatakan bahwa tujuan Kurikulum 2013 memang sesuai dengan kondisi yang ada sekarang

sebanyak 39 responden (81,3%) sedangkan 9 responden (18,8%) menyatakan bahwa tujuan Kurikulum 2013 tidak sesuai dengan kondisi yang ada pada sekarang ini. Pada tujuan Kurikulum 2013 ditekankan pada pembentukan karakter siswa, dan guru yang menyatakan ya (setuju) dengan pernyataan tersebut sebanyak 43 responden (89,6%) sedangkan 5 responden (10,4%) menjawab tujuan Kurikulum 2013 tidak menekankan pada pembentukan karakter siswa.

d) Pemahaman tentang kaitan pengembangan Kurikulum 2013 dengan masa depan

Diagram 4. Persepsi Guru Tentang Kaitan Pengembangan K-13 dengan Masa Depan

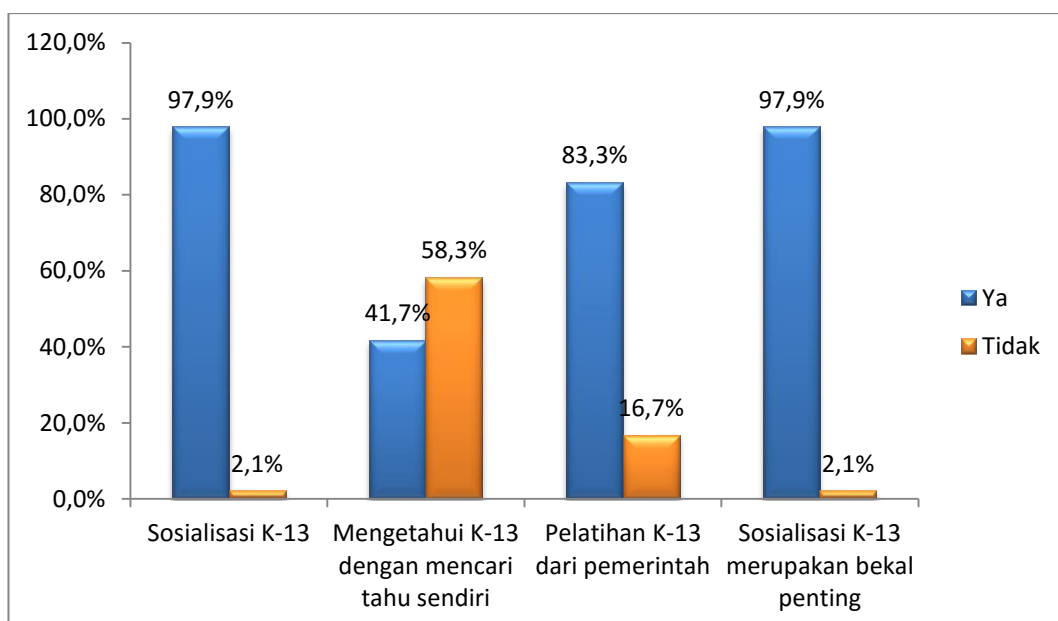


Indikator tentang kaitan pengembangan Kurikulum 2013 dengan masa depan dibagi menjadi dua pernyataan. Dari dua pernyataan tersebut bisa disimpulkan bahwa guru sejarah memahami dan menyetujui bahwa penerapan

Kurikulum 2013 memang sudah tepat dalam menghadapi perkembangan dan tantangan masa depan. Pada pernyataan pertama, sebanyak 44 responden (91,7%) yang memahami bahwa dikembangkannya Kurikulum 2013 didasarkan pada perkembangan masa depan, hanya 4 responden (8,3%) yang tidak memahaminya. Hasil yang sama juga pada pernyataan kedua, 44 responden (91,7 %) yang menyatakan penerapan Kurikulum 2013 sudah tepat dalam menghadapi tantangan Global, hanya 4 responden (8,3%) yang tidak setuju.

e) Pemahaman sumber informasi tentang Kurikulum 2013

Diagram 5. Persepsi Guru tentang Sumber Informasi K-13

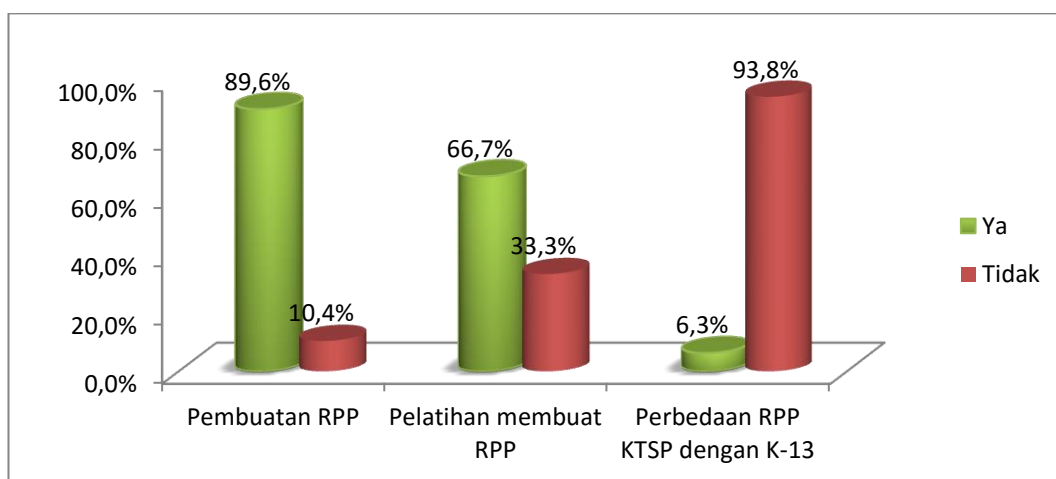


Untuk indikator sumber informasi tentang Kurikulum 2013 dibagi menjadi empat pernyataan. Sumber informasi ini lebih kepada sosialisasi Kurikulum 2013 untuk guru sejarah. Untuk sosialisasi Kurikulum 2013, dari 48 responden hanya 1 responden (2,1%) saja yang belum mendapatkan sosialisasi Kurikulum 2013.

Pernyataan kedua guru sejarah yang mengetahui tentang Kurikulum 2013 dengan mencari tahu sendiri hanya sebanyak 20 responden (41,7%), sedangkan 28 responden (58,3%) menjawab tetap tidak mengetahui Kurikulum 2013 dengan cara mencari tahu sendiri. Guru sejarah yang menyatakan adanya pelatihan dari pemerintah membuat mereka lebih memahami Kurikulum 2013 sebanyak 40 responden (83,3%), hanya 8 responden (16,7%) yang masih belum memahami walaupun sudah mendapat pelatihan. Selanjutnya 47 responden (97,9%) menyatakan bahwa sosialisasi Kurikulum 2013 merupakan bekal penting sebelum memasuki proses pembelajaran, hanya 1 responden (2,1%) yang menjawab tidak.

f) Pemahaman tentang keterampilan dalam membuat RPP

Diagram 6. Persepsi Guru tentang Keterampilan membuat RPP



Indikator terakhir dari aspek pengetahuan tentang Kurikulum 2013 adalah keterampilan dalam membuat RPP. Pada indikator ini dapat dikatakan guru sejarah yang mengetahui tentang pembuatan kurikulum sebanyak 43 responden (89,6%), sedangkan 5 responden (10,4%) tidak mengetahui tentang pembuatan

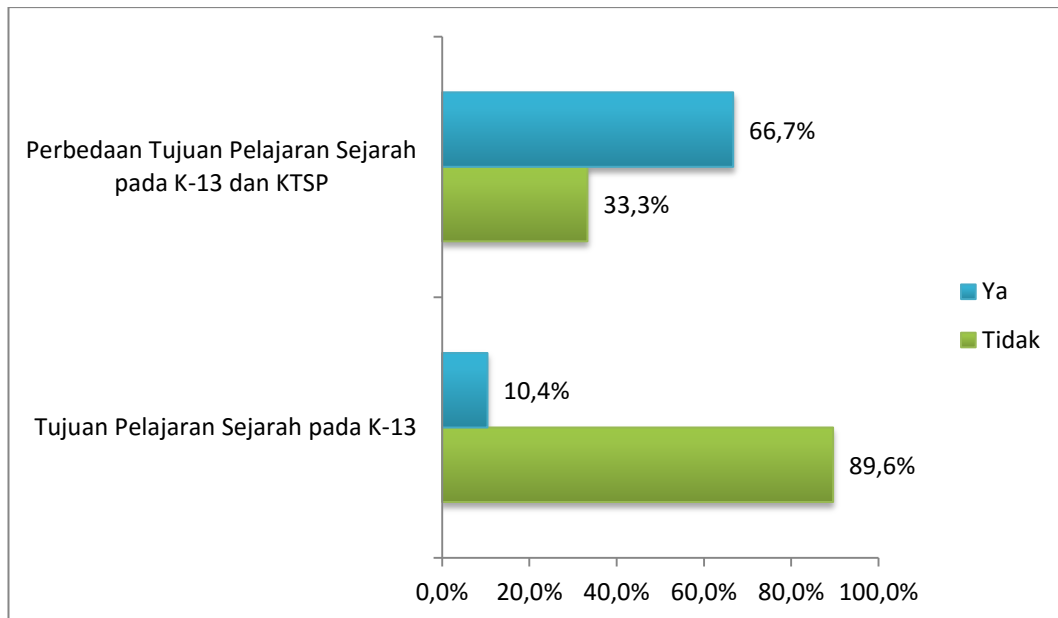
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kurikulum 2013. Walaupun 43 guru sejarah yang mengetahui tentang pembuatan RPP, hanya 32 responden (66,7%) yang mendapatkan pelatihan pembuatan RPP Kurikulum 2013, sedangkan 16 responden (33,3%) tidak mendapatkan pelatihan. Pada pernyataan terakhir guru sejarah yang berpendapat bahwa RPP pada Kurikulum 2013 masih sama saja dengan RPP Kurikulum 2006 sebanyak 3 responden (6,3%), sedangkan 45 responden berpendapat adanya perbedaan antara RPP Kurikulum 2013 dengan RPP Kurikulum 2006.

2. Aspek Pengetahuan Tentang Pembelajaran Sejarah pada Kurikulum 2013

Pada aspek ini akan dibagi menjadi tujuh indikator yaitu pemahaman tentang materi sejarah wajib (Indonesia), membedakan sejarah wajib dengan sejarah peminatan, penggunaan sumber belajar, penggunaan model pembelajaran, pemanfaatan media pembelajaran, penggunaan pendekatan saintifik, dan pengembangan keterampilan anak.

a) Pemahaman Tentang Tujuan Pelajaran Sejarah

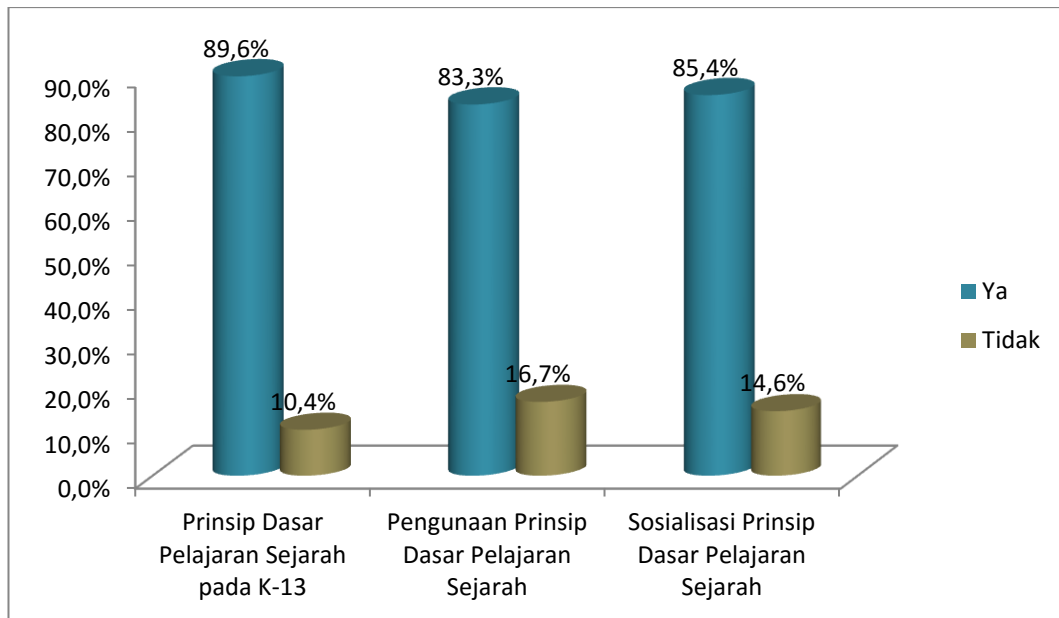
Diagram 7. Persepsi Guru Tentang Tujuan Pelajaran Sejarah



Pada indikator tentang persepsi guru sejarah mengenai pemahaman tujuan pelajaran sejarah dibagi menjadi dua pernyataan. Guru sejarah yang memahami tujuan dari pelajaran sejarah sebanyak 43 responden (89,6%) , dan 5 responden (10,4%) menjawab belum memahami tujuan pelajaran sejarah. Pernyataan selanjutnya perbedaan tujuan pelajaran sejarah pada Kurikulum 2013 dengan tujuan pelajaran sejarah pada Kurikulum 2006. Guru sejarah yang menyatakan adanya perbedaan dari tujuan pelajaran sejarah Kurikulum 2013 dengan Kurikulum 2006 sebanyak 32 responden (66,7%), sedangkan yang berpendapat tidak ada perbedaan sebanyak 16 responden (33,3%).

b) Pemahaman Tentang Prinsip Dasar Sejarah

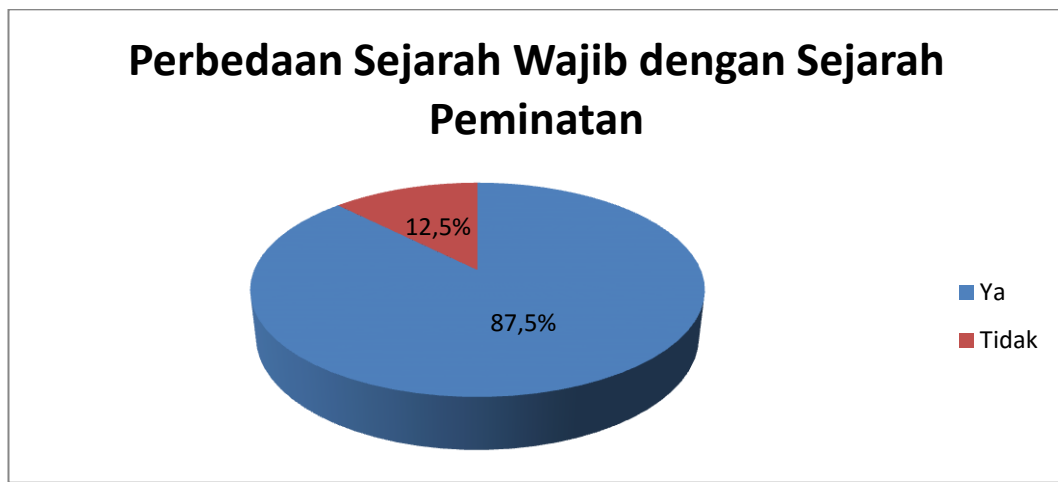
Diagram 8. Persepsi Guru Tentang Prinsip Dasar Sejarah



Untuk indikator tentang persepsi guru sejarah mengenai pemahaman prinsip dasar pelajaran sejarah dibagi menjadi tiga pernyataan. Guru sejarah yang telah memahami tentang prinsip dasar pelajaran sejarah pada Kurikulum 2013 sebanyak 43 responden (86,9%), sedangkan yang belum memahami 5 responden (10,4%). Guru sejarah yang menggunakan beberapa point prinsip dasar Kurikulum 2006 untuk pelajaran sejarah pada Kurikulum 2013 sebanyak 40 responden (83,3%), dan yang tidak menggunakannya sebanyak 8 responden (16,7%). Guru sejarah yang telah mendapatkan sosialisasi tentang prinsip dasar pada Kurikulum 2013 sebanyak 41 responden (85,4%), sedangkan 7 responden (14,6%) belum mendapatkan sosialisasi tentang prinsip dasar pelajaran sejarah pada Kurikulum 2013.

c) Pemahaman Tentang Membedakan Sejarah Wajib dengan Sejarah Peminatan

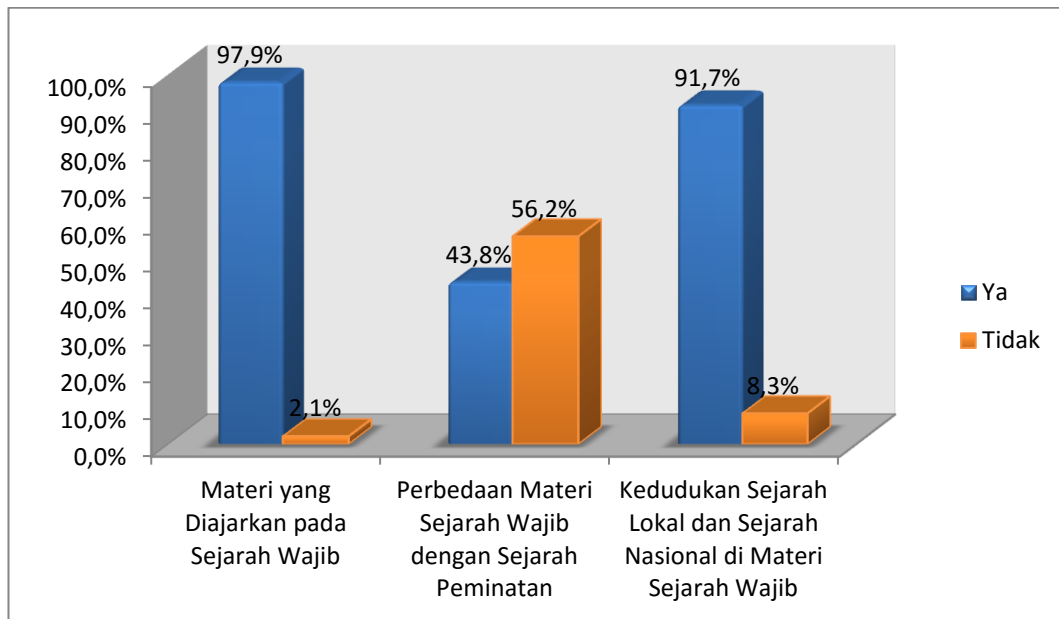
Diagram 9. Persepsi Guru Tentang Perbedaan Sejarah Wajib dengan Sejarah Peminatan



Untuk indikator membedakan konsep pelajaran sejarah wajib dengan konsep pelajaran pada sejarah peminatan, guru sejarah mampu membedakannya. Hal ini dapat dilihat dari 42 responden (87,5%) yang menjawab mampu membedakan, dan hanya 6 responden (12,5%) yang belum mampu membedakan konsep pelajaran sejarah wajib dan sejarah peminatan.

d) Pemahaman Tentang Materi Sejarah Wajib (Sejarah Indonesia)

Diagram 10. Persepsi Guru Tentang Pemahaman Materi Sejarah Wajib

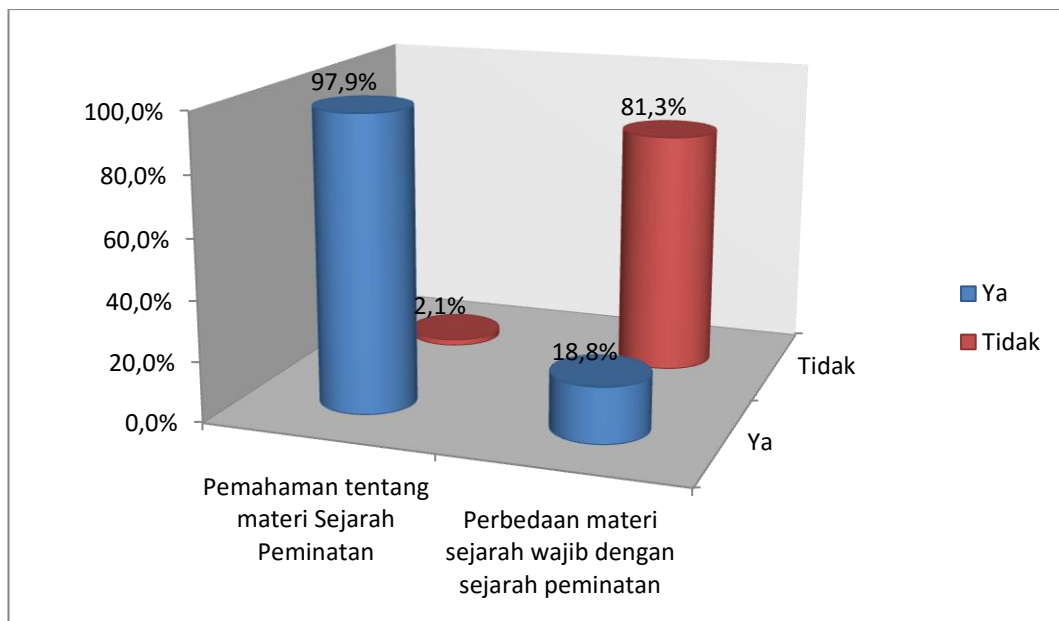


Pada indikator ini dapat dikatakan bahwa guru sejarah yang memahami tentang materi yang diajarkan pada sejarah wajib sebanyak 47 responden (97,9%), hanya 1 responden (2,1%) yang menjawab tidak memahami tentang materi sejarah wajib. Guru sejarah yang berpendapat bahwa materi sejarah wajib masih sama dengan materi sejarah pada Kurikulum 2006 sebanyak 21 responden (43,8%), sedangkan 27 responden (56,2%) menjawab berbeda antara materi sejarah wajib pada Kurikulum 2013 dengan materi sejarah pada Kurikulum 2006. Pada pernyataan selanjutnya, guru sejarah yang berpendapat bahwa materi sejarah wajib, sejarah lokal maupun sejarah nasional mempunyai kedudukan yang sama-

sama penting dalam perjalanan sejarah Indonesia sebanyak 44 responden (91,7%), sedangkan yang tidak berpendapat demikian sebanyak 4 responden (8,3%).

e) Pemahaman Tentang Materi Sejarah Peminatan

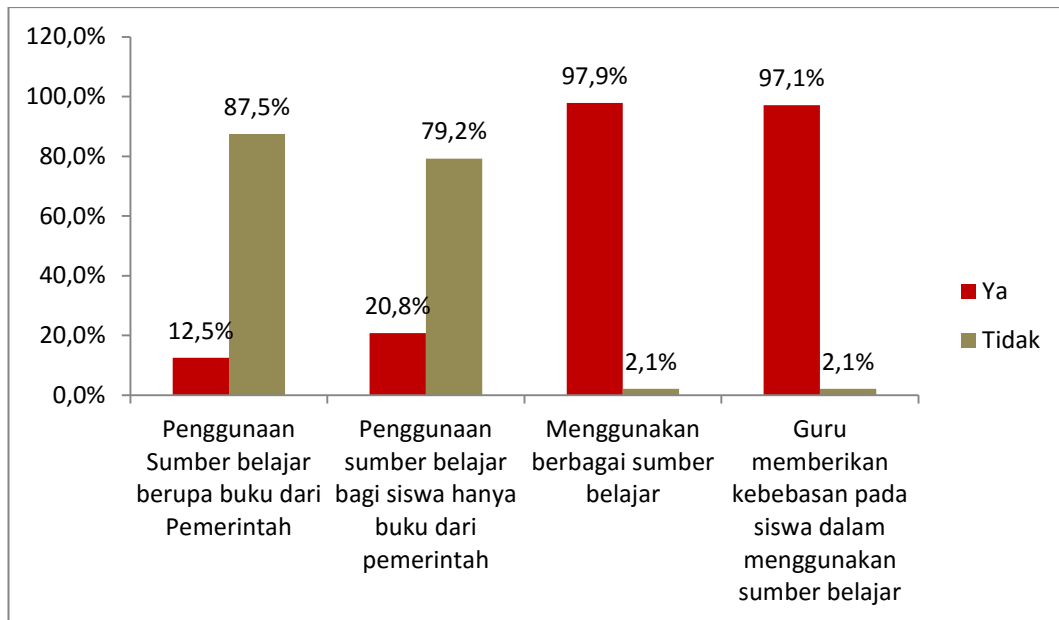
Diagram 11. Persepsi Guru Tentang Materi Sejarah Peminatan



Untuk indikator selanjutnya adalah membedakan sejarah wajib dengan sejarah peminatan. Pada indikator ini guru sejarah yang telah memahami tentang materi apa saja yang diajarkan pada sejarah peminatan adalah 47 (97,9%) responden hanya 1 (2,1%) responden yang menjawab tidak memahami. Dan guru sejarah yang berpendapat bahwa materi sejarah peminatan sama dengan materi pada sejarah wajib (Indonesia) sebanyak 9 (18,8%) responden, sedangkan guru yang menyatakan berbeda sebanyak 39 (81,3%) responden.

f) Pemahaman Tentang Penggunaan Sumber Belajar

Diagram 12. Persepsi Guru Tentang Penggunaan Sumber Belajar

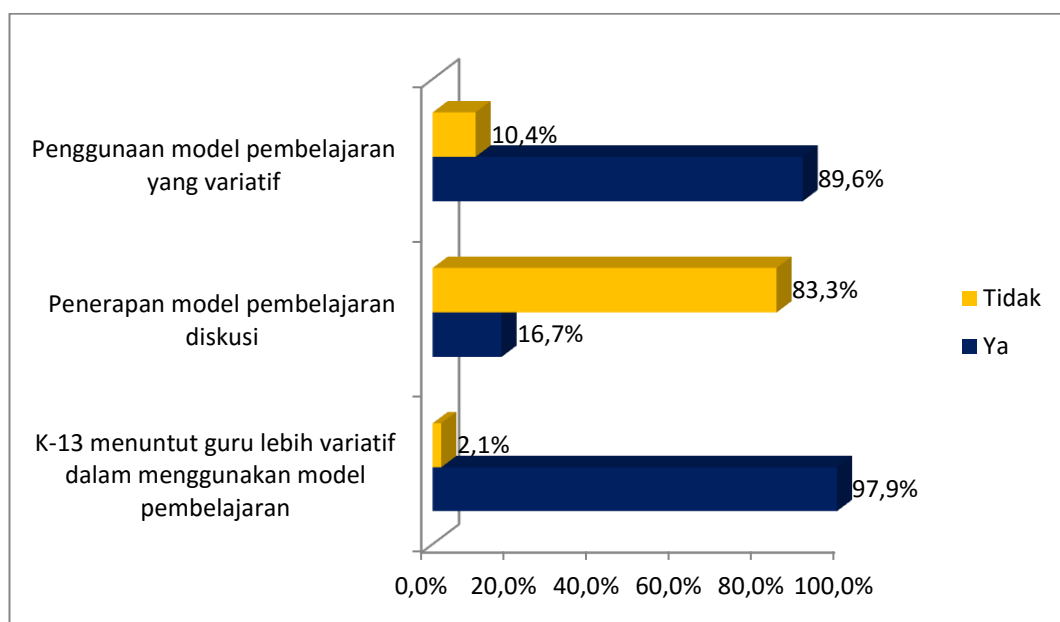


Indikator penggunaan sumber belajar guru sejarah yang hanya menggunakan sumber belajar berupa buku pegangan guru dari pemerintah sebanyak 6 responden (12,5%), dan 42 responden (87,5%) menjawab menggunakan sumber belajar selain dari buku pemerintah. Guru sejarah yang menggunakan berbagai sumber belajar untuk kegiatan pembelajaran sejarah sebanyak 47 responden (97,9%), hanya 1 responden (2,1%) yang menjawab tidak menggunakan berbagai sumber belajar. Guru sejarah yang menyarankan siswa agar menggunakan buku dari pemerintah saja sebanyak 10 responden (20,8%), sedangkan 38 responden (79,8%) tidak hanya menyarankan siswa untuk menggunakan buku dari pemerintah. Selanjutnya guru sejarah yang memberikan

kebebasan dalam menggunakan sumber belajar untuk kegiatan sejarah sebanyak 47 responden (97,1%), hanya 1 responden (2,1%) yang menjawab tidak.

g) Pemahaman Tentang Penggunaan Model Pembelajaran

Diagram 13. Persepsi Guru tentang Penggunaan Model Pembelajaran

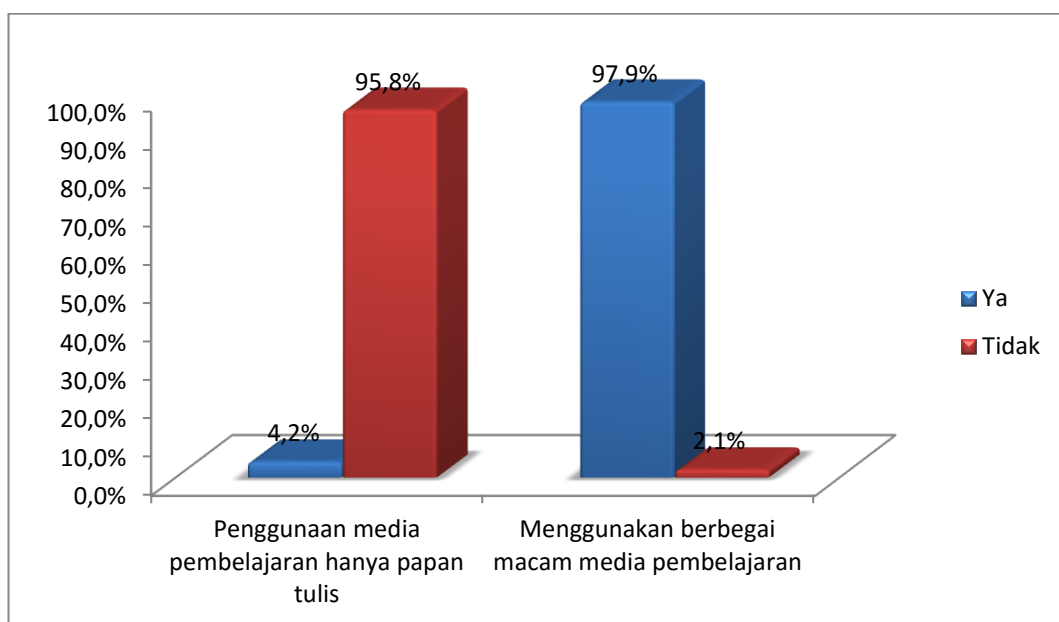


Untuk indikator mengenai penggunaan model pembelajaran. Pada indikator ini, guru sejarah yang menyatakan bahwa Kurikulum 2013 menuntut guru lebih variatif dalam menggunakan model pembelajaran sebanyak 47 responden (97,9%), hanya 1 responden (2,1%) yang menjawab tidak. Guru sejarah yang hanya menerapkan model pembelajaran diskusi dalam pembelajaran sejarah sebanyak 8 responden (16,7%), sedangkan 40 responden (83,3%) tidak hanya menerapkan model pembelajaran diskusi. Dalam setiap pertemuan, guru sejarah yang menerapkan model pembelajaran yang berbeda dari pertemuan sebelumnya

sebanyak 43 responden (89,6%), hanya 5 responden (10,4%) yang tidak menerapkan model pembelajaran yang berbeda tiap pertemuannya.

h) Pemahaman Tentang Pemanfaatan Media Pembelajaran

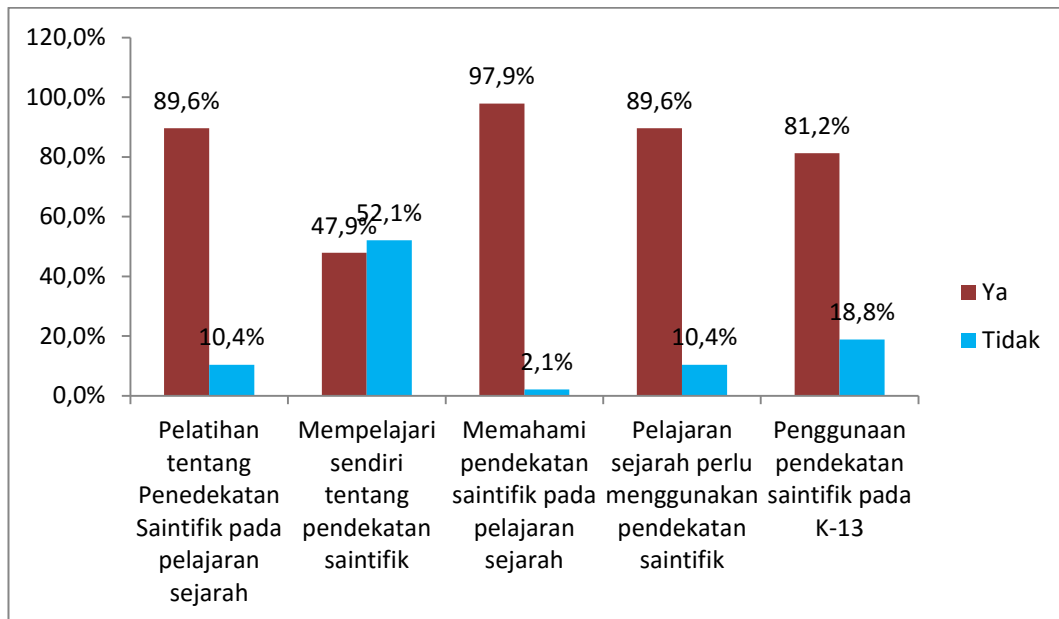
Diagram 14. Persepsi Guru Tentang Pemanfaatan Media Pembelajaran



Indikator pemanfaatan media pembelajaran terdapat dua pernyataan. Dalam pembelajaran sejarah, guru sejarah yang hanya menggunakan media pembelajaran berupa papan tulis sebanyak 2 responden (4,2%), sedangkan 46 responden (95,8%) menyatakan tidak hanya menggunakan media papan tulis dalam setiap pembelajarannya. Guru sejarah yang menyatakan bahwa dalam pembelajaran sejarah menerapkan berbagai macam media pembelajaran sebanyak 47 responden (97,9%), hanya 1 responden (2,1%) yang tidak menggunakan berbagai macam media pembelajaran.

i) Pemahaman Tentang Penggunaan Pendekatan Saintifik

Diagram 15. Pemahaman tentang Penggunaan Pendekatan Saintifik

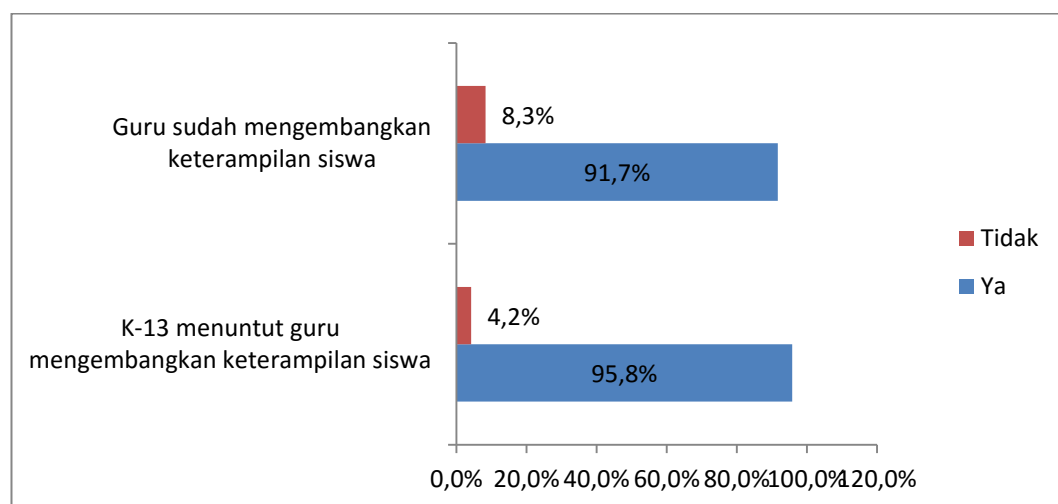


Pada indikator penggunaan pendekatan saintifik, guru yang telah mendapatkan pelatihan tentang pendekatan saintifik pada mata pelajaran sejarah sebanyak 43 responden (89,6%), sedangkan 5 responden (10,4%) menjawab tidak mendapat pelatihan. Guru sejarah yang mempelajari sendiri tentang pendekatan saintifik pada mata pelajaran sejarah sebanyak 23 responden (47,9%) , sedangkan 25 responden (52,1%) tidak mempelajari sendiri tentang pendekatan saintifik pada mata pelajaran sejarah. Guru sejarah yang memahami penggunaan pendekatan saintifik pada mata pelajaran sejarah sebanyak 47 responden (97,9%), hanya 1 responden (2,1%) yang tidak memahami penggunaan pendekatan saintifik. Guru sejarah yang berpendapat bahwa mata pelajaran sejarah sangat membutuhkan

pendekatan saintifik dalam setiap pembelajaran sebanyak 43 responden (89,6%), sedangkan 5 responden (10,4%) menyatakan tidak membutuhkannya. Penggunaan pendekatan saintifik pada mata pelajaran sejarah oleh guru sejarah sejak diterapkannya Kurikulum 2013 sebanyak 39 responden (81,2%), sedangkan 9 responden (18,8%) belum menggunakannya.

j) Pemahaman Tentang Pengembangan Keterampilan Siswa

Diagram 16. Persepsi Guru tentang Pengembangan Keterampilan Siswa



Untuk indikator pengembangan keterampilan dibagi menjadi dua pernyataan. Dari dua pernyataan tersebut dapat disimpulkan, bahwa guru yang menyatakan Kurikulum 2013 menuntut guru agar mengembangkan keterampilan siswa sebanyak 46 responden (95,8%), hanya 2 responden (4,2%) yang tidak menyatakan pernyataan tersebut. Guru sejarah yang menyatakan pada pembelajaran sejarah sudah mengembangkan keterampilan siswa sebanyak 44

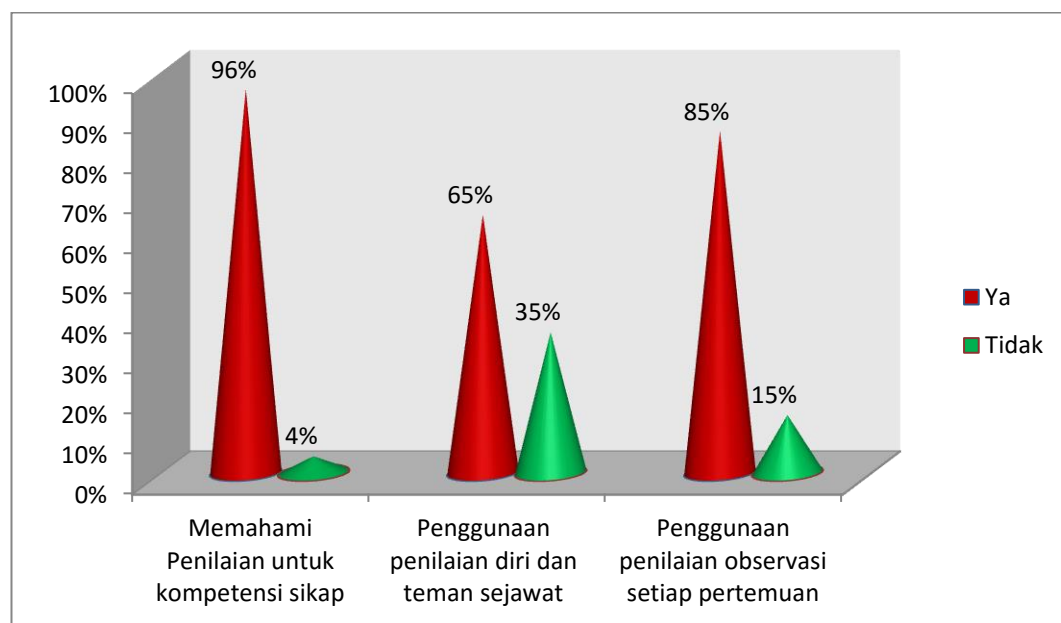
responden (91,7%), sedangkan 4 responden (8,3%) menyatakan belum mengembangkan keterampilan siswa.

A. Aspek Penilaian Pada Kurikulum 2013

Pada aspek ini akan dibagi menjadi tiga indikator yaitu memahami penilaian kompetensi sikap, memahami penilaian kompetensi pengetahuan, dan memahami penilaian kompetensi keterampilan.

a) Memahami penilaian kompetensi Sikap (Afektif)

Diagram 17. Persepsi Guru tentang Penilaian pada Kompetensi Sikap



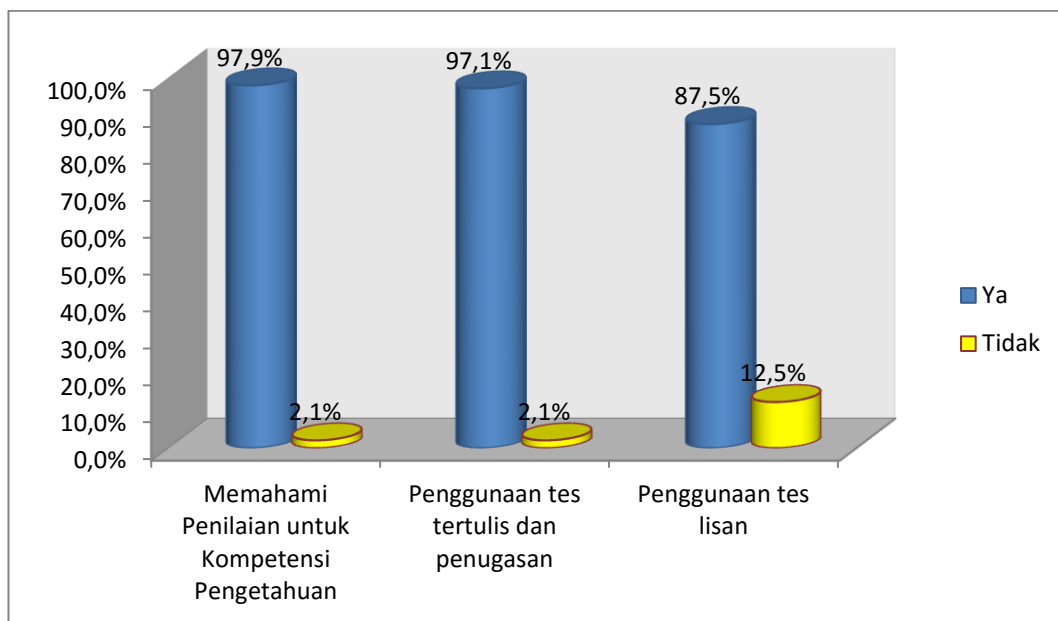
Indikator memahami penilaian kompetensi sikap dibagi menjadi tiga pernyataan. Guru sejarah yang menyatakan telah memahami tentang cara penilaian untuk kompetensi sikap (afektif) sebanyak 46 responden (95,8%), hanya

2 responden (4,2%) yang menjawab tidak. Guru sejarah yang menggunakan penilaian diri dan penilaian teman sejawat untuk penilaian afektif sebanyak 31 responden (64,6%), sedangkan 17 responden (35,4%) tidak menggunakannya. Selanjutnya guru sejarah yang menggunakan penilaian observasi yang berkesinambungan setiap pertemuan sebanyak 41 responden (85,4%), sedangkan 7 responden (14,6%) yang tidak menggunakan penilaian observasi berkesinambungan.

b) Memahami penilaian kompetensi Pengetahuan (Kognitif)

Diagram 18. Persepsi Guru tentang Penilaian pada Kompetensi

Pengetahuan

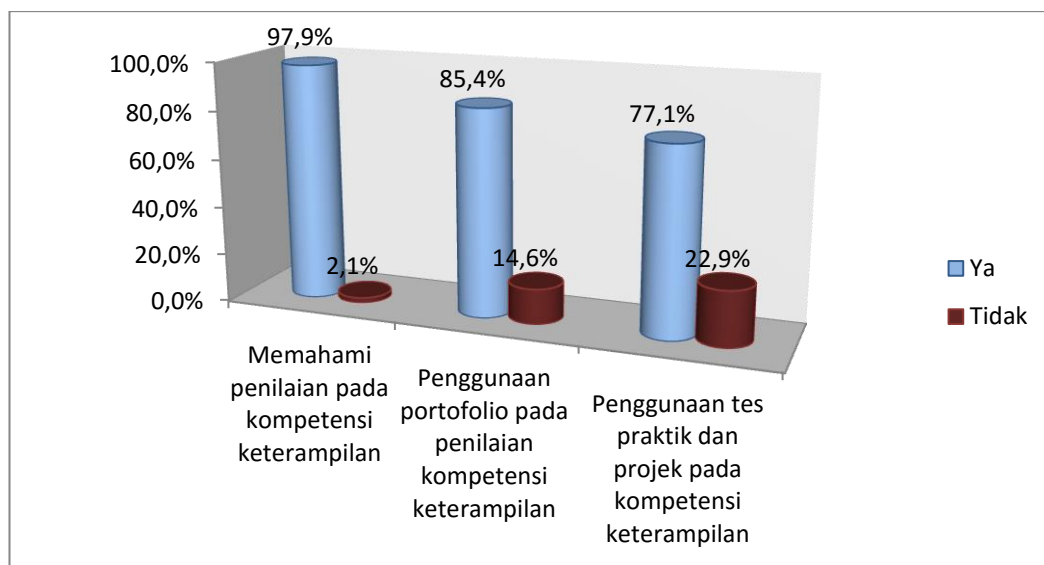


Untuk indikator memahami penilaian kompetensi pengetahuan (kognitif), guru sejarah yang menyatakan telah memahami cara penilaiannya sebanyak 47 responden (97,9%), hanya 1 responden (2,1%) yang tidak memahaminya. Guru

sejarah yang menggunakan tes tertulis dan penugasan berupa soal pilihan ganda, isianm dan uraian untuk penilaian kompetensi kognitif sebanyak 47 responden (98,9%), hanya 1 responden (2,1%) yang tidak menggunakannya. Guru sejarah yang menggunakan tes lisan untuk penilaian kompetensi pengetahuan sebanyak 42 responden (87,5%), sedangkan 6 responden (12,5%) tidak menggunakan tes lisan untuk penilaian kompetensi kognitif.

c) Memahami penilaian kompetensi Keterampilan (Psikomotorik)

Diagram 19. Persepsi Guru tentang Penilaian pada Kompetensi Keterampilan



Untuk indikator memahami penialain kompetensi keterampilan (psikomotorik) , guru sejarah yang telah memahami cara penilaian pada kompetensi ini sebanyak 47 responden (97,9%), hanya 1 responden (2,1%) yang tidak memahami cara penilaian pada kompetensi keterampilan. Dalam penilaian kompetensi keterampilan penggunaan portofolio oleh guru sejarah sebanyak 41

responden (85,4%), sedangkan 7 responden (14,6%) tidak menggunakan portofolio pada penilaian kompetensi keterampilan. Pada penilaian kompetensi keterampilan, siswa mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu menggunakan tes praktik dan proyek sebanyak 37 responden (77,1%) , sedangkan 11 responden (22,9%) tidak menggunakannya.

Berdasarkan tabel dan grafik dari beberapa aspek serta indikator mengenai persepsi guru sejarah terhadap implementasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran sejarah, didapatkan hasil rata-rata dari setiap indikator sebagai berikut:

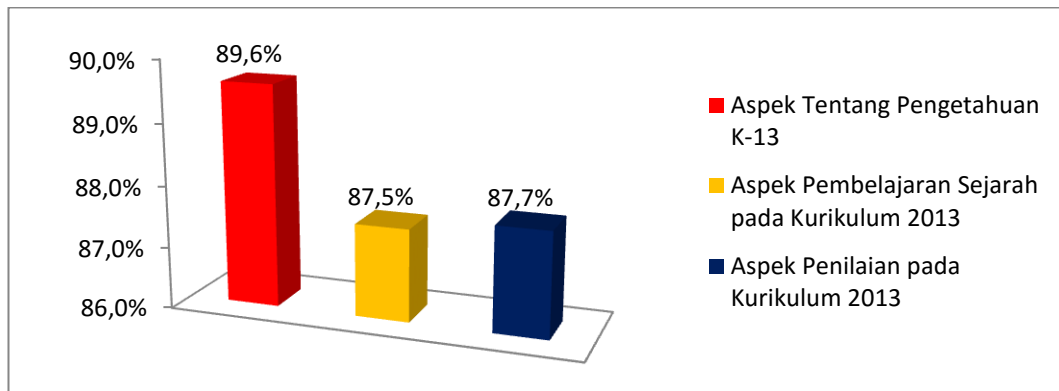
Tabel 9. Hasil Persentase dari Tiap Aspek Persepsi Guru

NO	Aspek	Indikator	Persentase
1.	Pengetahuan Tentang Kurikulum 2013	1. Pemahaman tentang kompetensi inti	95,8%
		2. Pemahaman tentang kompetensi dasar	97,9%
		3. Pemahaman tentang tujuan Kurikulum 2013	88,9%
		4. Kaitan pengembangan Kurikulum 2013 dengan masa depan	91,7%
		5. Sumber informasi tentang Kurikulum 2013	80,2%
		6. Keterampilan dalam membuat RPP	83,3%
	Rata-rata		89,63%
2.	Pembelajaran sejarah pada Kurikulum 2013	1. Pemahaman tentang tujuan pelajaran sejarah	78,1%
		2. Pemahaman tentang prinsip dasar pelajaran sejarah	86.1%
		3. Membedakan sejarah wajib dengan sejarah	87.5%

		peminatan	
		4. Pemahaman tentang materi sejarah wajib (Sejarah Indonesia)	81,9%
		5. Membedakan sejarah wajib dengan sejarah peminatan	89,6%
		6. Penggunaan sumber belajar	90,7%
		7. Penggunaan model pembelajaran	90,2%
		8. Pemanfaatan media pembelajaran	96,8%
		9. Penggunaan pendekatan saintifik	81,2%
		10. Pengembangan keterampilan siswa	93,7%
		Rata-rata	87,5%
3.	Aspek Penilaian pada Kurikulum 2013	1. Memahami Penilaian kompetensi sikap	81,9%
		2. Memahami Penilaian kompetensi pengetahuan	94,4%
		3. Memahami Penilaian kompetensi keterampilan	86,8%
		Rata-rata	87,7%

Berdasarkan hasil uraian di atas apabila disajikan menggunakan diagram lingkaran mengenai persepsi guru sejarah mengenai implementasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran sejarah yang akan dibagi menjadi setiap aspek dan diambil rata-ratanya tiap aspek adalah sebagai berikut:

Diagram 20. Persepsi guru sejarah tentang implementasi K-13 pada mata pelajaran sejarah



B. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan jawaban-jawaban responden yang telah diuraikan di atas tentang aspek-aspek yang terdapat dalam Kurikulum 2013 yang berlaku, bahwa persepsi guru-guru sejarah SMA Negeri di Jakarta Barat terhadap implementasi Kurikulum 2013 adalah sangat baik (88,29%). Hal ini terlihat dari setiap indikator yang terdapat dalam Kurikulum 2013 dipandang oleh guru dengan baik.

Pada bagian ini akan disajikan mengenai analisis hasil penilaian persepsi guru sejarah terhadap implementasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran sejarah yang akan dibahas pada setiap aspek. Adapun hasil analisis penelitian adalah sebagai berikut :

a) Aspek Pengetahuan tentang Kurikulum 2013

Guru sejarah mempunyai persepsi yang baik tentang pengetahuan mengenai Kurikulum 2013. Hal ini terlihat dari rata-rata jawaban para guru yaitu

sebesar 82,3%. Sekalipun tergolong sangat baik, ada beberapa guru yang masih belum memahami pengetahuan tentang Kurikulum 2013. Seperti ada satu hingga dua guru yang belum memahami tentang kompetensi inti dan kompetensi dasar. Padahal untuk membuat perangkat pengajaran guru harus memahami kompetensi inti dan kompetensi dasar, hal ini dikarenakan kedua kompetensi ini saling berkaitan, seperti kompetensi dasar yang dirumuskan untuk mencapai kompetensi inti.

Pemahaman tentang tujuan dari Kurikulum 2013, persepsi guru sejarah dapat dikatakan sangat baik (88,9%). Responden juga telah memahami bahwa tujuan dari Kurikulum 2013 menekankan pada pembentukan karakter siswa dalam menghadapi tantangan global masa kini. Walaupun ada beberapa responden yang masih belum memahami tujuan dari Kurikulum 2013, padahal tujuan dari Kurikulum 2013 tertera dengan jelas dalam Permendikbud No 70 Tahun 2013. Mengenai kaitan pengembangan Kurikulum 2013 dengan masa depan, responden bisa dikatakan telah memahaminya, walaupun masih ada empat guru yang tidak menyetujui penerapan Kurikulum 2013 sudah tepat dalam menghadapi tantangan global.

Persepsi guru sejarah mengenai sumber informasi tentang Kurikulum 2013 masih tergolong baik dengan persentase 79,2%. Hanya satu guru yang belum mendapatkan sosialisasi Kurikulum 2013, sedangkan 47 guru sejarah telah mendapatkan sosialisasi Kurikulum 2013. Namun hanya 40 guru sejarah saja yang mengerti dan tahu tentang apa itu Kurikulum 2013 dari pelaksanaan pelatihan dari pemerintah. Ternyata masih ada beberapa guru yang mencari tahu sendiri

mengenai Kurikulum 2013, jumlahnya terbilang banyak yaitu sebanyak 20 guru. Seharusnya guru tidak perlu mencari tahu sendiri pengetahuan tentang Kurikulum 2013, hal ini dikarenakan tujuan umum pelatihan implementasi Kurikulum 2013 agar terjadi perubahan pola pikir (*mindset*) guru dalam mempersiapkan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan mengevaluasi hasil pembelajaran sesuai dengan pendekatan dan evaluasi pembelajaran pada Kurikulum 2013 dengan baik dan benar.

Persepsi guru sejarah mengenai pemahaman tentang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) terbilang sangat baik (83,36%). Guru sejarah yang mendapatkan pelatihan mengenai pembuatan RPP hanya sebanyak 32 guru. Sekalipun terbilang sangat baik, masih banyak yang tidak mendapatkan pelatihan, nyatanya 43 guru telah mengetahui pembuatan RPP pada Kurikulum 2013.

b) Aspek Pembelajaran Sejarah pada Kurikulum 2013

Pada aspek ini akan dibagi menjadi sepuluh indikator yaitu pemahaman tentang tujuan pelajaran sejarah, pemahaman tentang prinsip dasar pelajaran sejarah, membedakan sejarah wajib dengan sejarah peminatan, pemahaman tentang materi sejarah wajib (Indonesia), membedakan sejarah wajib dengan sejarah peminatan, penggunaan sumber belajar, penggunaan model pembelajaran, pemanfaatan media pembelajaran, penggunaan pendekatan saintifik, dan pengembangan keterampilan siswa. Guru sejarah mempunyai persepsi yang sangat baik tentang pengetahuan mengenai pembelajaran sejarah pada Kurikulum 2013. Hal ini terlihat dari rata-rata jawaban para guru yaitu sebesar 87,5%.

Pemahaman tentang tujuan pelajaran sejarah pada Kurikulum 2013, guru sejarah mempunyai persepsi yang cukup baik, hal ini dikarenakan banyak guru yang telah mengetahui tujuan dari pelajaran sejarah pada Kurikulum 2013. Namun dalam membedakan tujuan pelajaran sejarah pada Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013 terdapat 16 guru sejarah yang masih menjawab tidak terdapat perbedaan. Padahal tujuan pelajaran sejarah terdapat perbedaan, seperti pada Kurikulum 2013 tujuan pelajaran sejarah lebih ditekankan pada meningkatkan rasa bangga sebagai bangsa Indonesia dan rasa cinta tanah air.

Persepsi guru mengenai pemahaman tentang prinsip dasar pelajaran sejarah terbilang sangat baik, hal ini dapat dilihat dari persentase yang didapat yaitu sebesar 86,1%. Dari beberapa pernyataan mengenai prinsip dasar pelajaran sejarah, yang masih belum mengetahui tentang prinsip dasar pelajaran sejarah hanya sebanyak lima guru. Sedangkan yang belum mendapatkan sosialisasi tentang prinsip dasar pendidikan sejarah hanya sebanyak tujuh guru.

Pada Kurikulum 2013, pendidikan sejarah terbagi menjadi sejarah Indonesia (sejarah wajib) dan sejarah peminatan. Persepsi guru mengenai konsep sejarah wajib dan sejarah peminatan, hasilnya terbilang baik, dari 48 guru hanya 6 saja yang masih belum memahami perbedaan konsep pelajaran sejarah wajib dengan sejarah peminatan. Guru sejarah yang masih menyamakan materi sejarah peminatan dengan sejarah wajib hanya 9 guru, padahal materi yang diajarkan pada sejarah wajib dan peminatan berbeda. Guru sejarah di wilayah Jakarta Barat juga masih ada yang menyamakan materi yang diajarkan pada pelajaran sejarah di Kurikulum 2013 masih sama dengan pelajaran sejarah pada Kurikulum 2006

(43,8%). Padahal materi yang diajarkan pada pelajaran sejarah di Kurikulum 2013 dengan 2006 berbeda, sebagai contoh: pada Kurikulum 2013 materi pelajaran sejarah di kelas X, dimulai dari manusia purba, sedangkan pada Kurikulum 2006 dimulai dari dasar-dasar ilmu sejarah.

Pada indikator tentang persepsi guru sejarah mengenai penggunaan sumber belajar dapat diperoleh hasil sebesar 90,7%, Hasil tersebut tergolong sangat baik. Hal ini dapat dikatakan bahwa guru sejarah di wilayah Jakarta Barat telah memahami tentang penggunaan sumber belajar pada Kurikulum 2013. Para guru tidak hanya menggunakan sumber belajar dari pemerintah saja, melainkan dengan menggunakan sumber lain yang relevan dengan materi pelajaran sejarah pada Kurikulum 2013. Para guru juga menyarankan siswa agar tidak menggunakan sumber belajar hanya dari buku pemerintah. Walaupun masih ada beberapa guru yang hanya menyarankan buku dari pemerintah saja.

Persepsi guru sejarah mengenai pemahaman penggunaan model pembelajaran dapat dikatakan sangat baik, dapat dilihat dari hasil persentase sebesar 90,2%. Hal ini dapat dikatakan bahwa guru sejarah di wilayah Jakarta Barat telah memahami mengenai penggunaan model pembelajaran pada Kurikulum 2013. Dari hasil pernyataan diangket, Guru sejarah di wilayah Jakarta Barat cukup variatif dalam menggunakan model pembelajaran. Guru sejarah di wilayah Jakarta Barat juga setuju bahwa Kurikulum 2013 menuntut agar guru lebih variatif dalam menerapkan model pembelajaran setiap pertemuannya. Walaupun demikian, ada beberapa guru yang masih menggunakan model pembelajaran diskusi saja di tiap pertemuannya. Seharusnya guru tersebut

menambahkan variasi baru dalam model pembelajarannya, karena dalam Kurikulum 2013 guru dituntut agar lebih variatif dalam menggunakan model pembelajaran.

Persepsi guru sejarah mengenai pemanfaatan media pembelajaran dapat diperoleh hasil perhitungan sebesar 96,8%, hasil ini tergolong sangat baik. Hal ini dapat dikatakan bahwa guru sejarah di wilayah Jakarta Barat telah memahami mengenai pemanfaatan media pembelajaran pada Kurikulum 2013. Guru sejarah di wilayah Jakarta Barat menggunakan media pembelajaran yang cukup variatif. Para guru tidak hanya menggunakan media papan tulis disetiap pertemuannya, tapi menggunakan media audio, audiovisual dan visual. Karena pembelajaran sejarah pada masa kini mulai variatif dan bisa menggunakan media yang cukup menarik perhatian siswa, seperti film berlatar belakang sejarah, game dengan latar belakang sejarah dan lain-lain.

Penggunaan pendekatan saintifik dalam pelajaran sejarah memang masih tergolong baru, namun persepsi guru sejarah mengenai penggunaan pendekatan saintifik dalam pelajaran sejarah tergolong sangat baik, dengan hasil persentase 81,2%. Hal ini dapat dikatakan bahwa guru sejarah di wilayah Jakarta Barat telah memahami mengenai penggunaan pendekatan saintifik dalam Kurikulum 2013. Guru sejarah di wilayah Jakarta Barat memang ada beberapa yang belum mendapatkan pelatihan mengenai penggunaan pendekatan saintifik dalam pelajaran sejarah, namun beberapa guru berinisiatif dengan mempelajari sendiri mengenai pendekatan saintifik. Hal tersebut dibuktikan dengan persentase guru yang mencari tahu sendiri sebesar 47,9%.

Persepsi guru sejarah mengenai pengembangan keterampilan siswa pada Kurikulum 2013 dapat diperoleh hasil persentase sebesar 93,7%, dan ini merupakan hasil yang sangat baik. Hal ini dapat dikatakan bahwa guru sejarah di wilayah Jakarta Barat telah memahami mengenai pengembangan keterampilan siswa pada Kurikulum 2013.

c) Aspek Penilaian pada Kurikulum 2013

Pada aspek ini akan dibagi menjadi tiga indikator yaitu memahami penilaian kompetensi sikap, memahami penilaian kompetensi pengetahuan, dan memahami penilaian kompetensi keterampilan. Guru sejarah mempunyai persepsi yang sangat baik tentang pengetahuan mengenai penilaian pembelajaran sejarah pada Kurikulum 2013. Hal ini terlihat dari rata-rata jawaban para guru yaitu sebesar 87,7%.

Persepsi guru sejarah dalam memahami aspek penilaian pada kompetensi sikap menghasilkan persentase sebesar 81,9%. Hal ini dapat dikatakan bahwa guru sejarah di wilayah Jakarta Barat telah memahami penilaian kompetensi sikap pada Kurikulum 2013. Walaupun masih ada beberapa guru yang masih belum menggunakan penilaian diri atau penilaian sejawat serta penilaian yang berkesinambungan disetiap pertemuannya. Seharusnya guru menggunakan penilaian tersebut, ini dikarenakan penilaian diri sangat penting bagi kejujuran siswa.

Persepsi guru sejarah mengenai pemahaman penilaian kompetensi pengetahuan (kognitif) bisa dikatakan sangat baik, hal ini dapat dilihat dari hasil

persentase sebesar 94,4%. Dapat disimpulkan bahwa guru sejarah di wilayah Jakarta Barat telah memahami mengenai penilaian kompetensi pengetahuan pada Kurikulum 2013. Pada aspek ini memang guru sejarah tidak terlalu mengalami kesulitan dalam memahami, karena memang penilaian pada Kurikulum 2013 tidak terlalu jauh berbeda dengan penilaian pada Kurikulum 2006.

Persepsi guru sejarah mengenai pemahaman penilaian kompetensi keterampilan (psikomotorik) dapat dikatakan sangat baik, hal ini dilihat dari hasil persentase sebesar 86.8%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa guru sejarah di wilayah Jakarta Barat telah memahami mengenai penilaian kompetensi keterampilan. Sekalipun hasilnya lebih dari setengahnya guru memahami, namun ada beberapa guru yang masih belum mengarahkan siswa agar menggunakan demonstrasi (tes praktik atau proyek) sebagai tes pada kompetensi tertentu dalam setiap pembelajarannya. Padahal menggunakan tes proyek atau praktik mampu mengasah sisi keterampilan siswa dan membuat siswa lebih inovatif dan kreatif dalam membuat hasil tugas belajarnya.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memperoleh hasil yang cukup baik namun masih terdapat keterbatasan, adapun keterbatasan yang ditemukan diantaranya sebagai berikut :

1. Sukarnya menemui sebagian responden yaitu guru sejarah karena kesibukan mengajar, bahkan ada beberapa guru yang sedang pergi keluar kota karena adanya pelatihan. Sehingga pengambilan kuesioner menjadi terhambat dari jadwal yang telah ditentukan.

2. Masih ada beberapa guru yang mengajar sejarah tapi bukan dari lulusan pendidikan sejarah. Dengan kata lain guru yang kurang mengajar pada bidang studi tertentu menjadi pengajar sejarah.
3. Responden pada penelitian ini terbatas, sehingga belum dapat mewakili dari keadaan yang sebenarnya.
4. Instrumen yang diberikan ini bersifat tertutup tanpa memberikan kesempatan kepada responden untuk mengungkapkan kritik serta saran.
5. Penelitian ini hanya terbatas pada Kurikulum 2013 versi lama, sebelum adanya Kurikulum 2013 revisi.